

Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Membangun Karakter Dan Iman Anak Muda

Wandaf Kana Wila^{1*}

Sekolah Tinggi Teologi Bethel The Way Jakarta

Email: wkanawila@gmail.com

Abstrak

Munculnya berbagai penyimpangan perilaku di kalangan remaja, seperti krisis moral, kekerasan, dan kriminalitas, menunjukkan adanya degradasi karakter yang dipengaruhi oleh kurangnya pelatihan moral di era digital. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana Pendidikan Agama Kristen (PAK) berperan dalam membangun karakter dan iman anak muda agar mereka memiliki integritas, etika, dan kedewasaan rohani. Untuk melakukan penelitian ini, pendekatan kualitatif deskriptif digunakan. Metode ini melibatkan meninjau literatur sebelumnya yang berkaitan dengan topik penelitian, seperti buku, jurnal, dan publikasi teologis. Kajian menunjukkan bahwa PAK berperan strategis dalam membangun karakter Kristiani yang berlandaskan iman kepada Kristus dan nilai-nilai Alkitabiah seperti kasih, kejujuran, tanggung jawab, penguasaan diri, dan kesetiaan. PAK tidak hanya menjadi alat untuk berbagi pengetahuan iman; itu juga merupakan proses pembaruan budi dan transformasi hati yang mendorong generasi muda untuk hidup yang moral dan bertanggung jawab, termasuk dalam penggunaan media sosial dan kolaborasi dengan guru, keluarga, gereja, dan komunitas rohani.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Kristen, karakter Kristiani, iman Kristen, generasi muda, etika digital.

Abstract

The emergence of various behavioral deviations among adolescents, such as moral crises, violence, and crime, indicates a degradation of character influenced by a lack of moral training in the digital age. The purpose of this study is to examine how Christian Religious Education (PAK) plays a role in building the character and faith of young people, enabling them to develop integrity, ethics, and spiritual maturity. A descriptive qualitative approach was used to conduct this research. This method involved reviewing previous literature related to the research topic, such as books, journals, and theological publications. The study shows that PAK plays a strategic role in building Christian character grounded in faith in Christ and biblical values such as love, honesty, responsibility, self-control, and faithfulness. PAK is not only a tool for sharing knowledge of the faith; it is also a process of mind renewal and heart transformation that encourages the younger generation to live morally and responsibly, including in the use of social media and collaboration with teachers, family, church, and spiritual communities.

Keywords: Christian Religious Education, Christian character, Christian faith, young generation, digital ethics.

PENDAHULUAN

Jika mencermati fenomena yang terjadi akhir-akhir ini pada remaja, sering sekali terjadi kasus kriminalitas diantaranya tawuran antar pelajar, kenakalan di sekolah, begal dan perampokan, pemerkosaan pada anak di bawah umur oleh para pelajar Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan kasus-kasus bullying. Hal-hal ini adalah gambaran merosotnya moral remaja anak-anak bangsa. Salah satu faktor yang dapat menyebabkan remaja terlibat dalam tindak kriminal adalah kurangnya pendidikan kerohanian. Merosotnya moral: remaja yang tidak memperoleh Tindakan Mereka yang memiliki budi pekerti yang cukup atau tidak memilikinya pasti mengalami kesulitan dalam menghargai ketertiban dan ketenteraman dalam hidup bermasyarakat. Teori pendidikan karakter menghidupkan kembali dunia

pendidikan Indonesia. Bangsa ini belum memberikan tempat dan perhatian yang cukup untuk kemajuan pendidikan karakter. Oleh karena itu, krisis karakter dapat terjadi pada siswa yang sedang menempuh pendidikan. Meskipun demikian, harus menyadari bahwa ada berbagai faktor yang berperan dalam pembentukan karakter ini, salah satunya adalah peranan guru Pendidikan Agama Kristen yang kreatif dan efektif. Dengan kata lain, semua aktivitas pendidikan yang terjadi baik di dalam maupun di luar kelas terjadi di sekolah dan gereja. atau lingkungan keluarga yang didasarkan pada pelajaran tentang prinsip-prinsip iman Kristen.

Dalam proses pembelajaran PAK, siswa selain memperoleh pengetahuan tentang ajaran iman Kristen juga bertanggung jawab menunjukkan tingkah laku yang baik, keyakinan, nilai-nilai, sikap-sikap dan ketrampilan yang sesuai dengan iman Kristen. Guru pendidikan agama Kristen perlu menjalin hubungan yang erat dalam menuntun para peserta didik untuk menyadari pentingnya etika dan mempraktekan cara hidup yang memiliki integritas di dalam kehidupan.

Pendidikan formal saja tidak cukup untuk menanamkan nilai-nilai kehidupan yang kokoh. Oleh karena itu, iman Kristen perlu dihadirkan sebagai dasar yang menuntun cara berpikir, bersikap, dan bertindak generasi muda di tengah arus digitalisasi. Iman Kristen bukan hanya berkaitan dengan aktivitas religius, tetapi mencakup pembentukan manusia seutuhnya dalam terang kebenaran Allah. Nilai-nilai seperti kasih, kejujuran, penguasaan diri, kesetiaan, dan kerendahan hati harus terus diinternalisasi dalam keseharian mereka, termasuk dalam penggunaan teknologi dan media social.

METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam makna, proses, dan peran Pendidikan Agama Kristen dalam membentuk karakter pemuda gereja di tengah tantangan era digital. Penelitian kualitatif tidak berfokus pada angka, tetapi lebih pada pemahaman terhadap fenomena sosial dan nilai-nilai yang muncul dari pengalaman subjek yang diteliti.

Ini mencakup berbagai sumber online, seperti buku, artikel, jurnal, dan berita. Kedua, konsep utama dan penjelasan yang relevan dipertimbangkan saat mempelajari dan mengumpulkan literatur. dengan kesulitan. hasil penelitian digunakan untuk menjelaskan hubungan antara masalah, teori, dan penelitian yang relevan sehingga diskusi dapat lebih fokus pada peran pendidikan agama Kristen dalam membangun karakter dewasa yang beretika. Metode kualitatif biasanya melibatkan analisis deskriptif dibandingkan dengan metode kuantitatif.

Dengan menggunakan teknik sastra, penelitian ini mencoba menjawab pertanyaan tentang bagaimana peran Pendidikan Agama Kristen dalam Membangun Karakter Dewasa yang Beretika. Penelitian ini menggunakan ide dan konsep dari publikasi. dan majalah yang relevan untuk membuat topik lebih mudah dipahami. Mengidentifikasi masalah etika dan karakter generasi muda adalah langkah pertama dalam penelitian ini.

Langkah ini diambil dengan mengacu pada penelitian sebelumnya, berita sosial-budaya dan perspektif para ahli. Selanjutnya, peneliti melihat konsep iman Kristen dari Alkitab dan literatur teologis, terutama yang membahas nilai-nilai moral seperti kasih, integritas, penguasaan diri, dan tanggung jawab. Kemudian, mereka melihat bagaimana nilai-nilai ini dapat ditanamkan dalam kehidupan generasi muda melalui pendidikan iman, keteladanan rohani, dan pendekatan kontekstual dengan tantangan dunia digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Istilah karakter mengandung arti sifat-sifat atau kebiasaan-kebiasaan dalam diri seseorang yang telah tertanam dan berakar serta menjadi ciri khas dari individu tersebut (Stefanus, 2018). Rifai mendefinisikan karakter yang berarti “to mark” atau menandai dan menfokuskan bagaimana menetralkan nilai kebaikan dalam bentuk tingkah laku (Rifai, 2012). Sedangkan Stevanus mengatakan secara sempit, karakter dapat diartikan adalah menunjuk kepada “keadaan moral seseorang” (Stefanus, 2020). Dapat disimpulkan bahwa karakter adalah melakukan apa yang baik dan benar sesuai norma yang ada di masyarakat. Bagi orang Kristen, standar normanya adalah Alkitab. Bagaimana berpikir, bersikap dan bertindak mencerminkan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari.

Iman Kristen memiliki peran penting dan strategis dalam membentuk karakter dan etika generasi muda dalam situasi ini. Iman Kristen bukan hanya keyakinan religius; itu juga merupakan gaya hidup yang didasarkan pada kebenaran, ajaran Tuhan dan contoh Kristus. Generasi muda diajak untuk membangun hubungan yang kuat dengan Allah, sesama, dan diri mereka sendiri melalui iman yang hidup. Iman Kristen membentuk karakter dan etika yang menekankan nilai-nilai seperti kasih, kejujuran, tanggung jawab, kerendahan hati, dan kesetiaan. Dalam menghadapi tuntutan dunia digital yang cenderung mudah dan serba instan, prinsip-prinsip inilah yang menjadi kekuatan utama. Sayangnya, banyak anak muda Kristen mengalami kehilangan arah dan krisis nilai. Mereka menggabungkan gaya hidup digital yang bebas dan seringkali tidak teratur dengan kehidupan rohani di gereja, terdorong. Dibutuhkan upaya yang serius dan terarah dari berbagai pihak, terutama keluarga, gereja, dan sekolah Kristen, untuk kembali menanamkan nilai-nilai iman yang murni dan aplikatif dalam kehidupan generasi muda karena ketidakseimbangan ini menimbulkan benturan nilai yang berdampak pada sikap, perilaku, dan keputusan moral mereka. Pendidikan karakter yang didasarkan pada iman Kristen harus mampu menyesuaikan diri dengan realitas kehidupan digital yang dihadapi remaja masa kini. Ini menunjukkan bahwa pembinaan iman harus masuk ke dalam kehidupan nyata anak muda selain hanya bersifat teoretis. termasuk penggunaan media sosial, persepsi mereka terhadap konten digital, dan cara mereka berinteraksi di internet. Anak-anak muda harus diajarkan cara menggunakan teknologi secara bertanggung jawab, kritis, dan reflektif. Iman Kristen memberikan fondasi yang kuat bagi mereka untuk hidup dalam integritas dan membuat pilihan yang bijaksana di tengah-tengah arus zaman yang menantang. Dengan demikian, pembahasan mengenai peran iman Kristen dalam membentuk karakter dan etika generasi muda di era digital menjadi sangat penting, tidak hanya sebagai kajian akademik, tetapi juga sebagai panggilan pastoral dan pendidikan untuk membentuk manusia yang serupa dengan Kristus dalam segala dimensi kehidupannya.

Dalam iman Kristen, pembentukan karakter harus berakar pada transformasi hati, bukan hanya perubahan tingkah laku. Hal ini sesuai dengan prinsip yang ditemukan dalam Roma 12:2, yang menekankan pentingnya perubahan hidup melalui pembaruan budi. Dalam era teknologi, Dimensi etika digital harus menjadi bagian dari transformasi ini, yaitu kemampuan untuk menggunakan teknologi secara bijak, bertanggung jawab, dan sesuai dengan keyakinan Kristen (Ondang & Ondang, 2024).

Pembentukan karakter merupakan suatu usaha sengaja dan terus menerus menanamkan kebiasaan baik, baik menurut norma masyarakat dan agama atau keyakinan sehingga seseorang menjadi tahu dan paham tentang perihai yang benar atau salah; yang merugikan dan bermanfaat untuk dipraktikkan dalam kesehariannya. Hendarti Permono menegaskan, bahwa pembentukan karakter yang baik harus melibatkan bukan saja aspek pengetahuan yang baik (moral knowing), akan tetapi juga merasakan dengan baik (moral feeling), dan perilaku yang baik (moral action) (Permono, 2013). Gereja dan komunitas rohani perlu memasukkan nilai-nilai Injil ke dalam budaya digital yang sedang dibentuk oleh generasi muda dalam kerangka teologi praktis. Ini menunjukkan bahwa gereja harus hadir di dunia teknologi, bukan menutup diri. dengan membawa terang Kristus di dalamnya. Dengan membuat konten

digital yang mendidik dan inspiratif, seperti renungan online, video blog tentang kehidupan rohani, diskusi apologetik, dan pelatihan literasi digital Kristen, adalah salah satu contoh konkret.

PAK harus menjadi proses pembentukan karakter Kristiani yang mencerminkan kasih, kebenaran, kejujuran, pengampunan, dan pengendalian diri. Ini sejalan dengan visi pendidikan Kristen sebagai upaya untuk menanamkan nilai-nilai Kerajaan Allah dalam kehidupan individu dan masyarakat. Oleh karena itu, PAK yang efektif harus masuk ke dalam kehidupan nyata, memungkinkan pemuda untuk berbicara, berpikir, dan menerapkan nilai dalam kehidupan sehari-hari.¹ Sehingga nilai-nilai seperti kasih, kebenaran, kejujuran, pengampunan, dan pengendalian diri benar-benar dihayati dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari, Pendidikan Agama Kristen (PAK) harus menjadi proses pembentukan karakter Kristiani yang nyata dan berkelanjutan, bukan sekadar pengajaran teori iman. Hal ini sejalan dengan visi pendidikan Kristen yang menanamkan nilai-nilai Kerajaan Allah dalam kehidupan individu dan masyarakat, sehingga iman Kristen tidak hanya membentuk pengetahuan rohani tetapi juga sikap, cara berpikir, dan perilaku yang mencerminkan kehendak Allah. Oleh karena itu, PAK yang efektif harus kontekstual dan aplikatif, masuk ke dalam realitas hidup anak muda dan membantu mereka menghadapi masalah nyata seperti relasi sosial dan dunia digital.

KESIMPULAN

Pendidikan Agama Kristen (PAK) memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam membangun karakter dan iman anak muda di tengah tantangan moral dan perkembangan era digital. Banyak contoh penyimpangan perilaku di kalangan remaja menunjukkan bahwa krisis karakter tidak dapat diselesaikan hanya melalui pendidikan formal, tetapi membutuhkan fondasi iman yang kokoh dan pembinaan rohani yang berkelanjutan. PAK tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk menyebarkan pengetahuan tentang iman Kristen, tetapi juga sebagai proses untuk membangun karakter Kristiani yang kuat, yang berakar pada pembaruan budi dan transformasi hati sebagaimana diajarkan dalam Alkitab. Dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam penggunaan teknologi dan media sosial, nilai-nilai Kristiani seperti kasih, kejujuran, tanggung jawab, penguasaan diri, kerendahan hati, dan kesetiaan membentuk sikap, perilaku, dan keputusan etis generasi muda. Keberhasilan proses ini sangat bergantung pada peran guru PAK, keluarga, gereja, dan komunitas rohani. Untuk memahami nilai-nilai iman Kristen tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga dihayati dan dipraktikkan, keteladanan hidup, relasi yang membangun, dan pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan relevan dengan realitas digital adalah penting. Lembaga pendidikan dan gereja Kristen diminta untuk berpartisipasi secara aktif dan inovatif dalam dunia digital sebagai sarana untuk memupuk iman dan moralitas mereka. Jadi, pendidikan agama Kristen yang baik dapat membantu anak-anak menjadi orang yang benar, bijaksana, dan serupa dengan Kristus. PAK bukan hanya memenuhi kebutuhan akademik, tetapi juga merupakan panggilan pastoral dan tanggung jawab iman untuk mempersiapkan generasi muda yang benar, bijaksana, dan setia kepada Tuhan di tengah-tengah dinamika dan tantangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Arison Ga Djami, Ferdi, and Harun Y. Natonis. "Peran Iman Kristen Dalam Membentuk Karakter Dan Etika Generasi Muda Di Era Digital." *ADIBA: Journal Of Education* 4, no. 4 (2025): 215–26. <https://wikep.net/index.php/ADIBA/article/view/225/223>.
- Berasa, Tiurma, Daniel F.N Hutabarat, Jenni Asri, Sri Musara Siahaan, Sri Dewita Br Purba Girsang, and Sebastian Louis Purba. "Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Membangun Karakter Dewasa Yang Beretika." *Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 4, no. 1 (2025): 1–12

Karakter, Ngun, Remaja Di, and Sekolah Menengah. "Bible Added," n.d., 105–29.

Merung, Kezia Elisabet. "Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Pemuda Gereja Di Era Digital." *CHRISTIAN NURTURE: Jurnal Pendidikan Agama Kristen Dan Budaya* 1, no. 2 (2025): 79–87. <https://journal.gknpublisher.net/index.php/christiannurture/article/view/429>.

Putnarubun, Adolfina, Wehelmina Carolina Rengrengulu, and Yeheskiel Suruan. "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa." *EIRENE Jurnal Ilmiah Teologi* 7, no. 2 (2022): 519–42. <https://doi.org/10.56942/ejit.v7i2.57>.

Stevanus, Kalis, and Vivilia Vivone Vriska Macarau. "Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga Terhadap Pembentukan Karakter Remaja Di Era 4.0." *Jurnal Dinamika Pendidikan* 14, no. 2 (2021): 117–30. <https://doi.org/10.51212/jdp.v14i2.56>.